

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA PERILAKU
MASYARAKAT MEMBUANG SAMPAH DI SUNGAI MUSI
(STUDI KASUS KELURAHAN 10 ULU)**

Ervina Mukharomah*, Sapt Handaiyani, Tutik Fitri Wijayanti

*Prodi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang
Jln. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu seberang ulu II Plaju Kota Palembang 30263*

Phone: 085266245092

Email: Mukharomah.ervina@gmail.com

Abstrak

Penelitian berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat membuang sampah di sungai Musi (studi kasus masyarakat 10 ulu) bertujuan untuk mengetahui apasaja yang menjadi faktor masyarakat membuang sampah di sungai musu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan pembagian angket berisikan jawaban ya/tidak untuk mengetahui faktor-faktor yang membuat masyarakat 10 ulu membuang sampah di sungai Musi. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat 10 ulu 50 % tamat SMP, 26 % tamat SD dan 24 % tamat SMA hal ini yang menjadi salah satu faktor pendidikan, 100 % mengatakan tidak terdapat sarana dari pemerintah untuk TPA disekitar pemukiman masyarakat 10 ulu, 80% mengatakan tidak mengetahui dampak membuang sampah di sungai dan bagaimana cara bijak mengolahnya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ialah ketersediaan sarana prasarana, pemahaman masyarakat tentang cara bijak mengolah sampah.

Keyword: Lingkungan, Sungai Musi, Pola Prilaku, Masyarakat.

Abstract

The study entitled the analysis of the factors that influence the behavior patterns of the community throwing garbage in the Musi river (case study of 10 ulu communities) aims to find out what are the factors that people throw garbage in the musu river. This study uses qualitative research methods, so that the data obtained by observation, interview and questionnaire distribution contain yes / no answers to find out the factors that make the community of 10 ulu throw garbage in the Musi river. From the results obtained indicate that the level of education of 10 ulu 50% graduated from junior high school, 26% graduated from elementary school and 24% graduated from high school. This was one of the factors of education, 100% said there was no government facility for TPA around 10 ulu community settlements, 80% said they did not know the impact of throwing garbage in the river and how to wisely process it. From the results of this study it can be concluded that the factors that influence are the availability of infrastructure, public understanding of how to wisely process waste.

Keyword: Environment, Musi River, Behavior Pattern, Society.

Pendahuluan

Pola perilaku suatu kelompok dapat menentukan keberhasilan suatu daerah. Perilaku merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam kegiatannya. Perilaku masyarakat merupakan hal yang dapat menjadi cerminan suatu bangsa. Di daerah 10 ulu Kota Palembang masih terlihat perilaku masyarakat membuang sampah ke sungai. Padahal kita ketahui sungai adalah salah satu hal primer penopang kebutuhan manusia.

Sungai dapat dikatakan hal primer sebagai penopang kebutuhan manusia karena sungai merupakan sumber air bersih bagi beberapa warga disekitar 10 ulu, transportasi dari hulu ke hilir dll. Sungai itu sendiri merupakan saluran pengaliran air yang terbentuk mulai dari hulu di daerah pegunungan atau dataran tinggi sampai bermuara di laut. Sebagian besar air hujan yang turun ke permukaan tanah, mengalir ke tempat-tempat yang lebih rendah dan setelah mengalami bermacam-macam perlawanan akibat gaya berat, akhirnya melimpah ke laut atau danau (Gayo, 1994 dalam Yogiarti dkk, 2014). Sungai merupakan sumber air bersih yang dimanfaatkan oleh masyarakat dijamannya. Selain itu sungai merupakan produktivitas primer penghasil oksigen melalui dari hasil proses fotosintesis fitoplankton. Apabila perairan tercemar secara otomatis produksi oksigen semakin menipis. Fitoplankton merupakan salah satu komponen penting dalam suatu ekosistem karena memiliki kemampuan untuk menyerap langsung energi cahaya matahari melalui proses fotosintesis guna membentuk bahan organik dari bahan anorganik dikenal sebagai produktivitas primer (Ninieck, 2009). Plankton khususnya fitoplankton merupakan

kelompok yang memegang peranan penting dalam ekosistem perairan sebagai produsen (Yeanny dkk, 2015).

Disisi lain pemanfaatan sungai sebagai sumber air utama oleh masyarakat, namun sekarang pemanfaatan air sungai menjadi kebutuhan primer menjadi sedikit. Hal ini dikarenakan air sungai sudah tercemar dan bahkan tidak layak lagi jika digunakan sebagai sumber air primer. Salah satu sungai yang tercemar ialah sungai Musi di wilayah 10 ulu Palembang. Sepanjang 2016 Dinas LHP Sumsel melakukan pemantauan di 72 titik sungai seluruh Sumsel dengan metode storet. Hasilnya, 41 lokasi tercemar berat dan 31 lokasi tercemar ringan. Sungai Musi, berada di bagian yang tercemar berat (Sumeks, 2016)

Kawasan 10 ulu Kota Palembang merupakan permukiman padat penduduk dan kawasan pasar tradisional 10 ulu. Sehingga buangan limbah rumah tangga ataupun limbah pasar banyak dibuang di sekitaran sungai. Sungai Musi kawasan 10 ulu nampak berwarna hitam kecoklatan dan terlihat banyak sampah-sampah. Oleh sebab itu akan dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat membuang sampah di sungai. Rumusan masalah pada penelitian ini apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat di kelurahan 10 ulu Kota Palembang? Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat di kelurahan 10 Ulu Kota Palembang dalam membuang sampah di Sungai.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan

deskriptif empirik yaitu cara atau metode yang dilakukan yang biasa diamati oleh indera manusia, sehingga cara atau metode yang digunakan tersebut bisa diketahui dan diamati juga orang lain (Sugiono: 2013). Populasi penelitian ini ialah seluruh warga masyarakat disekitaran sungai Musi kelurahan 10 Ulu, sampel dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang bersedia untuk diwawancarai.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara; Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian dengan melihat kegiatan masyarakat dalam membuang sampah di Sungai. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data jenjang pendidikan, pekerjaan, sarana prasarana, pemahaman masalah kesehatan lingkungan. Penelitian dilakukan pada Juni 2019 di lingkungan kelurahan 10 ulu Kota Palembang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh warga di kelurahan 12 ulu, dan sampel yang dipilih ialah 30 orang secara random yang ditemui peneliti.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara serta pembagian angket kepada 30 orang sampel dalam penelitian. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dari data yang diperoleh dengan teknik triangulasi. Data yang telah diarahkan selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil observasi awal terkait keadaan lingkungan di perairan kelurahan 10 ulu begitu sangat memprihatinkan. Kondisi air sungai berwarna pekat coklat kehitaman dengan banyak terlihat

dipermukaan air sampah yang hanyut (Gambar 4.1) Kondisi semacam ini sebenarnya tidak dapat dibiarkan berlarut-larut karena air sungai di 10 ulu ini mengalir hingga ke sungai musu yang bermuara di sungsang. Apabila dibiarkan begitu saja maka akan mengancam keberlangsungan hidup biota air



Gambar 1. Kondisi Sungai 10 Ulu

Gambar 1 merupakan gambaran kondisi sungai 10 ulu yang sudah sangat memprihatinkan. Walaupun demikian masih ada beberapa warga yang tetap memanfaatkan air sungai 10 ulu untuk kebutuhannya. Padahal dapat diketahui kondisi air pekat begini merupakan kondisi air tercemar yang tidak layak untuk digunakan. Data observasi awal dengan melakukan wawancara kepada 30 orang disekitaran tepian sungai 10 ulu, faktor yang mempengaruhi masyarakat membuang sampah di sungai yaitu karena tidak semua sampah berasal dari masyarakat tetapi ada juga dari limbah pasar 10 ulu, jumlah tong sampah yang tersedia di lingkungan 10 ulu sangat sedikit dan jaraknya sangat jauh. Sehingga masyarakat memilih cara instan membuang sampah di dalam sungai jadi membuat kondisi sungai di 10 ulu sangat memprihatinkan. Berikut disajikan Tabel rekapitulasi data masyarakat yang bermukim disekitar sungai 10 ulu, rata-rata memiliki

pekerjaan Ibu Rumah Tangga, dan 50 % Tingkat pendidikan yang ditempuh ialah SMP, 26 % SD dan 24 % berpendidikan

akhir SMA. Data tersebut dapat di lihat pada Tabel 1

Tabel 1. Rekapitulasi Data Masyarakat Tepian Sungai 10 Ulu

No	Nama	Pekerjaan	Pendidikan Akhir
1	Mada	IRT	SMA
2	Leni Marina	Berdagang	SMA
3	Sofi	IRT	SMP
4	Eliana	IRT	SMA
5	Fatimah	IRT	SD
6	Megawati	IRT	SMA
7	Fitri	IRT	SMA
8	Marwiyah	IRT	SPG
9	Apriani	IRT	SMA
10	Arifin	Buruh	SMA
11	Nurhayati	IRT	SD
12	Upik	IRT	SD
13	Ike Azhar	IRT	SD
14	Sudirman	Dagang	SMP
15	Adi	Becak	SMP
16	Cecep	Dagang	SMA
17	Yeyen	Dagang	SMP
18	Maimuna	Dagang	SD
19	Fitri	IRT	SMA
20	Suryama	IRT	SMA
21	Eka oktarina	IRT	SD
22	Titin	IRT	SMP
23	Suhaimi	Buruh	SD
24	Yanti	IRT	SMP
25	Erpina	IRT	SD
26	Anggun Maria	IRT	SMA
27	Susi Nopriyanti	IRT	SMP
28	Ibu AS	Dagang	SMA
29	Januar	Dagang	SMA
30	Iwan	Jukir	SMA

Pembahasan

Dari hasil sebar angket pada penelitian ini diketahui bahwa persentase tingkat pendidikan masyarakat 10 ulu ialah 50 % masyarakat 10 ulu berpendidikan SMA, 26 % SD dan 24 % SMP.

Masyarakat sebenarnya pemeran utama dalam menentukan keadaan suatu lingkungan. Kondisi masyarakat menentukan kondisi suatu daerah. Karena kondisi ekonomi, sosial, budaya, serta pendidikan menentukan pola pikir

masyarakat yang secara tidak langsung menentukan pola perilaku masyarakat. Pada studi kasus di masyarakat 10 ulu bahwa kebiasaan membuang limbah rumah tangga disungai merupakan hal yang biasa dan membudaya. Tidak hanya di Sungai Musi tetapi seperti dalam penelitian (Hidayat, 2012) bahwa kebiasaan masyarakat pinggiran sungai ialah membuang limbah rumah tangga di sungai, tidak hanya membuang limbah sungai juga dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana MCK (Mandi, cuci dan kakus). Inilah salah satu penyebab pencemaran badan air berdasarkan sumbernya secara umum dapat dikategorikan sebagai sumber kontaminasi langsung dan tidak langsung (Suripin, 2002 *dalam* Yogiarti dkk, 2014).

Membuang sampah ke sungai merupakan cerminan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat tentang menjaga kebersihan sungai serta lingkungan atau bisa jadi karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada. Menurut Azwar, 2002 bahwa beberapa pola perilaku masyarakat yang membuang sampah di sungai dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, faktor pendapatan, faktor sarana prasarana, faktor pengetahuan dan faktor sikap

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di kelurahan 10 ulu bahwa masyarakat rata-rata memiliki pendidikan SMP dan memiliki pekerjaan IRT serta beberapa sebagai tukang becak, juru parkir dan pedagang sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran tentang kebersihan sungai belum menjadi prioritas. Selain itu hasil wawancara serta angket yang dibagikan terindikasi bahwa kebiasaan masyarakat membuang limbah rumah tangga di sungai karena jauhnya TPA. Sehingga

masyarakat memilih cara instan untuk membuang sampah ke sungai.

Berdasarkan PP RI No.35 Tahun 1991 tentang sungai, sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulaidari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan. Sungai yaitu saluran pengaliran air yang terbentuk mulai dari hulu di daerah pegunungan atau dataran tinggi sampai bermuara di laut atau danau.

Dari sudut pandang ekologi, secara umum wilayah sungai juga dapat dimasukkan ke dalam bagian wilayah keairan, baik wilayah perairan diam (tidak mengalir) dan wilayah perairan dinamis (mengalir). Wilayah perairan tidak mengalir misalnya danau, telaga, sungai mati, anak sungai yang mengalir hanya pada musim penghujan, rawa dan lain- lain. Adapun yang termasuk wilayah perairan yang dinamis atau mengalir adalah sungai permukaan, sungai bawah tanah dan lain-lain (Kurniawan, 2009).

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat kelurahan 10 ulu kota Palembang dikarenakan faktor penghasilan, faktor pendidikan dan faktor sarana prasarana. Selain itu masyarakat juga kurang memahami bagaimana cara menyikapi sampah dan limbah rumah tangga. Dan apa fungsi sungai secara dipandang dari sudut pandang fisika, biologi, kimia dan lingkungannya.

Daftar Pustaka

- Azwar, A. (2002). Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Mutiara bening.
- Hidayat, Mochamad Samsul. 2012. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Faktor Lingkungan (Sungai) Dengan Perilaku Buang Air Besar Di Sungai. Stikes Surabaya. Vol. 3. No. 1
- Kumar, S., Panda, A. K., & Singh, R. K. (2011). A Review on Tertiary Recycling of High-Density Polyethylene to Fuel, Resources, Conservation and Recycling. *Ecological Journal*, 55, 893-910.
- Kurniawan. (2009). Lingkungan Hidup dan Pencemaran. Bogor : Universitas Indonesia.
- Ninieck, W. (2009). Pola Struktur Komunitas Fitoplankton Berdasarkan Kandungan Pigmennya di Pantai Jepara. *Jurnal Sainstek Perikanan*. 4(2):69-75. (Online) (<https://Jurnal.fperikanan.Undip.ac.id//index.php/sainstek/article/view/920/570>)
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yeanny, S.M., Wahyuningsih, H., Silaban, E. 2015. Keanekaragaman Fitiplankton di Sungai Bingai, Binjai. *Jurnal Biologi Sumatra* 1 (2): 47-52.(Online <http://jpe-ces.ugm.ac.id/ojs/index.php/JML/article/view/498>).
- Yogiarti, N. P., Setiawan, D., & Parthasutema, I. A. (2014). Analisis Kadar Fosfat Air Sungai di Desa Beng, Gianyar Dengan Metode Spektrofometri UV-VIS. *Chemistry Laboratory* . 1(2), 160-168. (Online) (<http://stikeswiramedika.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/30-ANALISIS-KADAR-FOSFAT-AIR-SUNGAI-DI-DESA-BENG-GIANYAR-DENGAN-METODE SPEKTROFOTOMETRI-UV-VIS.pdf>).